

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Dasar

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *deskriptif*. Metode *deskriptif* adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Sugiyono, 2016).

#### B. Metode Pengambilan Sampel

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Pertimbangan dipilihnya lokasi di Kecamatan Larangan adalah karena STA bawang merah berada di Kecamatan Larangan dan STA bawang merah ini merupakan satu-satunya STA di Kabupaten Brebes.

Responden yang akan diambil adalah petani yang sudah pernah menggunakan STA dan petani responden yang diambil adalah petani yang pernah menggunakan fasilitas apapun artinya adalah petani yang diambil tidak hanya menggunakan STA bawang merah sebagai tempat jualnya tetapi menggunakan semua fasilitas minimal sekali seperti fasilitas menjemur dan menggunakan gudang. Pertimbangan pengambilan responden yang berada di kawasan STA yaitu agar responden yang didapat adalah petani yang benar-benar sudah menggunakan STA dan petani responden adalah petani yang sedang memanfaatkan STA pada penelitian dari tanggal 22 April 2019. Responden akan diambil selama jangka waktu dua minggu dengan total petani yang diambil yaitu 48 orang.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari penelitian, antara lain data biodata atau profil petani, dan data sikap petani terhadap STA. Data primer diperoleh dari petani langsung dengan cara wawancara menggunakan panduan kuisisioner yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun dan telah disediakan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Selain dengan cara wawancara melalui kuisisioner, data juga diperoleh dari hasil observasi peneliti di daerah penelitian. Kemudian data yang terkumpul akan diolah untuk mendapatkan hasil.

Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder adalah semua data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang ada hubungannya dengan penelitian (Sugiyono, 2016). Data sekunder disini diambil dari Badan Pusat Statistika meliputi produktifitas bawang merah, luas lahan bawang merah di Kabupaten Brebes, Kecamatan Larangan dalam angka tahun 2018, dan data Kabupaten Brebes dalam angka tahun 2016 sampai 2018, dan data dari STA Bawang Merah mengenai profil STA bawang merah dan data wilayah Kecamatan Larangan. serta sumber lain yang berhubungan dengan wilayah tersebut.

### **D. Pembatasan Masalah**

Petani bawang merah yang datang dua kali selama penelitian tidak diambil kembali sebagai responden.

### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. Petani bawang merah adalah seseorang yang berusahatani bawang merah, baik petani yang telah menggunakan STA maupun yang belum menggunakan STA bawang merah.
2. STA adalah tempat terjadinya jual-beli antara petani bawang merah dengan pembeli, selain itu petani bawang merah juga menggunakan STA sebagai gudang penyimpanan dan tempat penjemuran.
  - a. Lokasi STA merupakan keterangan keberadaan yang sebenarnya STA berada.
  - b. Kegiatan STA adalah segala sesuatu yang berlangsung atau terjadi di STA yang mana hal tersebut sudah dilakukan, sedang dilakukan, ataupun akan dilakukan meliputi: kegiatan jual-beli, kegiatan pemasaran, kegiatan bulanan, simpan pinjam, kunjungan, dan pengolahan hasil produksi.
  - c. Fasilitas STA adalah sesuatu yang diberikan kepada pengguna (petani) STA yang berupa tempat, benda, informasi guna memudahkan dan memperlancar kegiatan petani.
  - d. Pelayanan STA adalah apa yang diberikan STA kepada pengguna (petani) berupa bantuan informasi.
  - e. Pengelolaan STA adalah kegiatan yang bertujuan untuk mencapai suatu hasil dengan bantuan tenaga manusia untuk mengurus atau menjalankan STA.
  - f. Mekanisme STA adalah tata cara atau petunjuk yang harus diikuti ketika akan menggunakan STA.

- g. Syarat menjual di STA adalah segala sesuatu tuntutan atau peraturan yang harus dipenuhi ketika menggunakan STA.
  - h. Sistem pembayaran di STA adalah suatu cara yang disepakati antara pembeli dan penjual dalam suatu transaksi.
3. Profil petani bawang merah merupakan identitas petani yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, luas lahan, jarak ke STA, dan jumlah produksi bawang merah selama musim panen.
- a. Jenis kelamin adalah segala sesuatu yang telah diberikan oleh pencipta kepada manusia semenjak lahir meliputi laki-laki dan perempuan.
  - b. Umur adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, dimana satuannya adalah tahun.
  - c. Pendidikan terakhir adalah tingkatan atau jenjang pendidikan yang sudah pernah dilakukan petani semasa hidupnya. Dengan kategori yang digunakan yaitu SD, SMP, SMA, Diploma, dan S1.
  - d. Jarak ke STA adalah satuan nilai lamanya waktu atau jauhnya perjalanan yang ditempuh petani menuju STA, menggunakan satuan km.
  - e. Luas lahan adalah satuan nilai lahan bawang merah yang dimiliki atau dikelola petani untuk berusahatani bawang merah, menggunakan satuan meter persegi atau satuan hektar.
  - f. Jumlah produksi bawang merah adalah total bawang merah yang diperoleh petani dalam sekali musim panen dinyatakan dalam satuan berat.

4. Perilaku petani dalam menggunakan STA bawang merah adalah tindakan petani dalam menggunakan STA dalam proses pasca panen tanaman bawang merahnya. Perilaku petani pengguna STA bawang merah dikelompokkan menjadi perilaku pemilihan bawang merah, perilaku penjualan, dan perilaku harga.
  - a. Perilaku pemilihan bawang merah merupakan perilaku petani bawang merah dalam memilih bawang merah baik ketika sebelum panen dan pemilihan kondisi bawang merah ketika akan menjual bawang merah.
    - 1) Jenis varietas yang dipilih petani merupakan perilaku petani ketika akan memilih varietas bawang merah yang akan ditanam.
    - 2) Pemilihan kondisi bawang merah adalah perilaku petani ketika akan menjual bawang merah di STA bawang merah. Ada tiga kondisi bawang merah yang biasanya di pilih petani yaitu ada askip yang merupakan bawang merah kering, lokal yang berarti bawang merah yang dijemur hanya selama dua hari dan kondisi yang lain adalah rogol yaitu bawang merah yang dijual terpisah dari tangkainya.
  - b. Perilaku penjualan merupakan perilaku petani ketika akan menjual bawang merah hasil bertaninya, dalam perilaku penjualan ada 5 perilaku yang biasa dilakukan oleh petani ketika menjual yaitu waktu transaksi terakhir, jumlah bawang merah pada transaksi terakhir, durasi waktu penjualan, frekuensi petani menjual bawang merah dalam satu musim, dan tempat penjualan selain STA.
    - 1) Waktu transaksi terakhir merupakan perilaku petani kapan menjual bawang merahnya ke STA, dalam satuan bulan.

- 2) Jumlah bawang merah merupakan perilaku petani berapa banyak membawa atau menjual bawang merahnya di STA bawang merah, satuan yang digunakan adalah satuan berat yaitu kilogram (kg).
  - 3) Durasi waktu penjualan merupakan berapa lama petani menjual bawang merahnya terhitung dari petani melakukan pasca panen hingga bawang merah laku terjual, satuan yang digunakan adalah hari.
  - 4) Frekuensi petani menjual bawang merah dalam satu musim merupakan berapa sering petani membawa bawang merahnya ke STA bawang merah untuk dijual dalam satu kali panen.
  - 5) Harga bawang merah merupakan nilai atau keterangan bawang merah yang akan di jual petani, satuan yang digunakan dalam harga adalah rupiah.
5. Sikap petani terhadap STA bawang merah merupakan suatu penilaian petani atau pendapat petani bawang merah, dengan adanya STA bawang merah yang dapat berupa pernyataan positif atau pernyataan negative, baik buruk yang dilihat dari tiga komponen sikap yaitu:

- a. Sikap kognitif merupakan seberapa jauh pengetahuan petani tentang kondisi terkini STA. indikator sikap diukur dengan menggunakan skala likert dan akan dihitung skor dari masing-masing indikator.

Tabel 3 Skala Pengukuran Sikap Kognitif

No	Indikator Sikap	Skor				
		Sangat tidak tahu (1)	Tidak tahu (2)	Kurang tahu (3)	Tahu (4)	Sangat tahu (5)
1	Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Lokasi STA	-	-	-	-	-
2	Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Fasilitas STA	-	-	-	-	-
3	Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Kegiatan STA	-	-	-	-	-
4	Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Layanan STA	-	-	-	-	-
5	Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Pengelolaan STA	-	-	-	-	-
6	Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Mekanisme STA	-	-	-	-	-
7	Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Syarat menjual di STA	-	-	-	-	-
8	Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Sistem pembayaran di STA	-	-	-	-	-

- b. Sikap afektif merupakan perasaan emosional petani bawang merah terhadap keberadaan STA yang ditunjukkan dengan pernyataan setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang dan pernyataan positif atau negatif. Indikator sikap diukur dengan menggunakan skala likert dan akan dihitung masing-masing indikator.

Tabel 4 Skala Pengukuran Sikap Afektif

No	Indikator Sikap	Skor				
		Sangat tidak setuju (1)	Tidak setuju (2)	Kurang setuju (3)	setuju (4)	Sangat setuju (5)
1	Perasaan Petani Terhadap Lokasi STA	-	-	-	-	-
2	Perasaan Petani Terhadap Fasilitas STA	-	-	-	-	-
3	Perasaan Petani Terhadap Kegiatan STA	-	-	-	-	-
4	Perasaan Petani Terhadap Layanan STA	-	-	-	-	-
5	Perasaan Petani Terhadap Pengelolaan STA	-	-	-	-	-
6	Perasaan Petani Terhadap Mekanisme STA	-	-	-	-	-
7	Perasaan Petani Terhadap Syarat menjual di STA	-	-	-	-	-
8	Perasaan Petani Terhadap Sistem pembayaran di STA	-	-	-	-	-

- c. Sikap konatif merupakan kecenderungan perilaku atau tindakan yang dilakukan petani bawang merah atau sejauh mana keterlibatan petani dalam memanfaatkan STA. Indikator sikap diukur dengan menggunakan skala likert dan akan dihitung skor dari masing-masing indikator.

Tabel 5 Skala Pengukuran Sikap Konatif

No	Indikator Sikap	Skor				
		Sangat tidak Mau (1)	Tidak Mau (2)	Kurang Mau (3)	Mau (4)	Sangat Mau (5)
1	Kecenderungan petani untuk datang Lokasi STA	-	-	-	-	-
2	Kecenderungan petani untuk menggunakan Fasilitas STA	-	-	-	-	-
3	Kecenderungan petani untuk mengikuti Kegiatan STA	-	-	-	-	-
4	Kecenderungan petani untuk mendapatkan Pelayanan STA	-	-	-	-	-
6	Kecenderungan petani untuk meninjau Pengelolaan STA	-	-	-	-	-
7	Kecenderungan petani untuk mengikuti Mekanisme STA	-	-	-	-	-
8	Kecenderungan petani untuk mentaati persyaratan STA	-	-	-	-	-
9	Kecenderungan petani untuk mentaati Sistem pembayaran di STA	-	-	-	-	-

## F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui sikap petani terhadap STA bawang merah, maka akan digunakan teknik analisis skoring interval menggunakan skala likert dari ketiga komponen sikap yaitu sikap kognitif, afektif, dan konatif, dan analisis deskriptif untuk menjelaskan masing-masing indikator interval sikap.

- 1) Untuk mengetahui pengukuran skor sikap petani bawang merah terhadap STA bawang merah adalah sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori skor}}$$

$$\text{Interval (i)} = \frac{5-1}{5} = 0,80$$

Tabel 6 Kategori Setiap Item Objek Sikap Petani Bawang Merah

Kategori Sikap	Kognitif	Afektif	Konatif
Sangat Tidak Baik	1,00 – 1,79	1,00 – 1,79	1,00 – 1,79
Tidak Baik	1,80 – 2,59	1,80 – 2,59	1,80 – 2,59
Kurang Baik	2,60 – 3,39	2,60 – 3,39	2,60 – 3,39
Baik	3,40 – 4,19	3,40 – 4,19	3,40 – 4,19
Sangat Baik	4,20 – 5,00	4,20 – 5,00	4,20 – 5,00

- 2) Untuk mengetahui kategori sikap petani bawang merah terhadap STA (kognitif) adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori skor}}$$

$$\text{Interval (i)} = \frac{40-8}{5}$$

$$= 6,40$$

Tabel 7 Kategori Sikap Kognitif

<b>Kategori Sikap</b>	<b>Pengukuran Sikap</b>
Sangat Tidak Tahu	8,00 – 14,40
Tidak Tahu	14,41 – 20,80
Kurang Tahu	20,81 – 27,20
Tahu	27,21 – 33,60
Sangat Tahu	33,61 – 40,00
Kisaran Skor	8,00 – 40,00

- 3) Untuk mengetahui kategori sikap petani bawang merah terhadap STA (afektif) adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori skor}}$$

$$\text{Interval} = \frac{40-8}{5}$$

$$= 6,40$$

Tabel 8 Kategori Sikap Afektif

<b>Kategori Sikap</b>	<b>Pengukuran Sikap</b>
Sangat Tidak Setuju	8,00 – 14,40
Tidak Setuju	14,41 – 20,80
Kurang Setuju	20,81 – 27,20
Setuju	27,21 – 33,60
Sangat Setuju	33,61 – 40,00
Kisaran Skor	8,00 – 40,00

- 4) Untuk mengetahui kategori sikap petani bawang merah terhadap STA (konatif) adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori skor}}$$

$$\text{Interval} = \frac{40-8}{5}$$

$$= 6,40$$

Tabel 9 Kategori Sikap Konatif

<b>Kategori Sikap</b>	<b>Pengukuran Sikap</b>
Sangat Tidak Mau	8,00 – 14,40
Tidak Mau	14,41 – 20,80
Kurang Mau	20,81 – 27,20
Tertarik	27,21 – 33,60
Sangat Mau	33,61 – 40,00
Kisaran Skor	8,00 – 40,00

- 5) Untuk mengetahui kategori sikap petani bawang merah terhadap STA secara keseluruhan (kognitif, afektif, dan konatif) adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori skor}}$$

$$\text{Interval (i)} = \frac{120 - 24}{5}$$

$$= 19,20$$

Tabel 10 Kategori Sikap Secara Keseluruhan

<b>Kategori Sikap</b>	<b>Pengukuran Sikap</b>
Sangat Tidak Baik	24,00 – 43,20
Tidak Baik	43,21 – 62,40
Kurang Baik	62,41 – 81,60
Baik	81,61 – 100,80
Sangat Baik	100,81 – 120,00
Kisaran Skor	24,00 – 120,00